

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran terhadap Pendapatan Masyarakat di Indonesia

Alfina Taskiyatul Zilda¹, Cintaning Harda Pramita², Mekar Icha Apriliyana³, Aurellia Bunga Ardellia Pramana P⁴, Dewani Anindita Mega P⁵, Dewi Tri Utami⁶

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57102, (0271) 717417, e-mail:

b100220439@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57102, (0271) 717417, e-mail:

b100220450@student.ums.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57162, (0271) 717417, e-mail:

b100220454@student.ums.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57102, (0271) 717417, e-mail:

b100220458@student.ums.ac.id

⁵Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57102, (0271) 717417, e-mail:

b100220469@student.ums.ac.id

⁶Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57102, (0271) 717417, e-mail:

b100220476@student.ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Juli 2025

Received in revised form 5 Agustus 2025

Accepted 30 Agustus 2025

Available online 15 September 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of education level, population size, and income on the unemployment rate in Indonesia. Based on regression analysis, the results indicate that these three factors significantly influence unemployment. Education plays a crucial role in reducing unemployment, as higher education levels increase individuals' opportunities to secure suitable employment. A growing population without a corresponding increase in job creation can exacerbate unemployment. Moreover, higher income reflects an advancing economy and is associated with lower unemployment rates. To mitigate unemployment, it is recommended to improve access to quality education, provide skill training aligned with labor market demands, and implement policies that support job creation. Further research is needed to explore other factors affecting unemployment and to assess the impact of government policies in fostering inclusive and sustainable job creation.

Keywords: Education, Unemployment, Income, Population, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan pendapatan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan analisis regresi, hasil menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Pendidikan berperan penting dalam mengurangi pengangguran, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang individu untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai. Jumlah penduduk yang meningkat tanpa diimbangi

dengan penciptaan lapangan pekerjaan dapat meningkatkan pengangguran. Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi mencerminkan ekonomi yang berkembang dan berhubungan dengan penurunan pengangguran. Untuk mengurangi pengangguran, disarankan peningkatan akses pendidikan berkualitas, pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan pekerjaan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengangguran serta dampak kebijakan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengangguran, Pendapatan, Jumlah Penduduk, Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, tingkat pendidikan dan pengangguran merupakan indikator penting yang memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Pendidikan yang lebih tinggi diyakini mampu meningkatkan keterampilan individu, sehingga memperbesar peluang kerja dan meningkatkan produktivitas ekonomi (Depdiknas, 2003; Sukirno, 2006). Sebaliknya, tingkat pengangguran yang tinggi sering kali menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi karena pengangguran mencerminkan kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal (Okun, 1962; Probosiwi, 2016).

Menurut data BPS (2023), tingkat pengangguran di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah perkotaan yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi tetapi diiringi dengan persaingan kerja yang ketat. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki korelasi positif dengan pendapatan individu (Julianto & Utari, 2019; Suprayitno et al., 2013). Namun, peningkatan pendidikan juga harus diimbangi dengan peluang kerja yang memadai agar tidak terjadi pengangguran terdidik (Rizky, 2022; Tumilaar et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap pendapatan masyarakat di Indonesia dengan menggunakan metode regresi berganda sebagai alat analisis. Metode ini dipilih karena dapat mengukur hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan dan pengangguran) dan variabel dependen (pendapatan masyarakat) secara simultan, sebagaimana disarankan oleh Ghozali (2011) dan Purwanto (2019).

Kajian ini juga didukung oleh hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, tingkat pendidikan, dan upah minimum berkontribusi signifikan terhadap tingkat pengangguran dan pendapatan masyarakat (Desembriarto, 2021; Suhadi & Setyowati, 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menekan tingkat pengangguran di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan individu melalui pembelajaran dan pelatihan, baik formal maupun nonformal, untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja (Depdiknas, 2003). Menurut Teori Modal Manusia, pendidikan adalah investasi yang mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Ernita, 2015; Sukirno, 2006). Penelitian oleh Suprayitno et al. (2013) menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif signifikan terhadap jumlah pengangguran, yang menunjukkan pentingnya pendidikan dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten.

2.2. Konsep Pengangguran

Pengangguran didefinisikan sebagai kondisi ketika individu dalam usia produktif yang tergolong angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan tetapi aktif mencari pekerjaan (Sukirno, 2016). Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan risiko kemiskinan (Probosiwi, 2016). Menurut Okun (1962), pengangguran memiliki efek langsung terhadap produktivitas nasional, yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

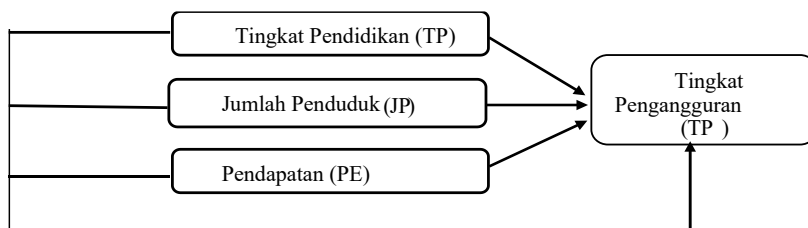
2.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan, pengangguran, dan pendapatan masyarakat. Studi oleh Julianto dan Utari (2019) menemukan bahwa pendidikan memiliki hubungan positif signifikan terhadap pendapatan individu, menunjukkan bahwa pendidikan formal dapat meningkatkan peluang kerja dan penghasilan. Sementara itu, Rizky (2022) mencatat bahwa pengangguran terdidik menjadi masalah utama di beberapa daerah, menunjukkan pentingnya pemerataan kesempatan kerja. Desembriarto (2021) dalam penelitiannya di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil ini diperkuat oleh penelitian

Egeten, Kawung, dan Tolosang (2023), yang menemukan bahwa tingkat pendidikan berkontribusi terhadap pengurangan tingkat pengangguran di kota-kota di Sulawesi Utara.

Di sisi lain, penelitian oleh Suhadi dan Setyowati (2022) mengungkapkan bahwa pengangguran tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, tetapi juga oleh faktor ekonomi lainnya seperti upah minimum dan PDRB. Penelitian ini memberikan wawasan penting bahwa pendidikan harus diintegrasikan dengan kebijakan ekonomi yang mendorong penciptaan lapangan kerja.

Kajian pustaka ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengangguran, serta relevansi pendekatan kebijakan terpadu untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia.



Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan kerangka teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
2. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
4. Diduga tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap pendapatan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 sebagai sumber data utama.

3.1. Data Penelitian

3.1.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, dalam hal ini oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

3.1.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023. BPS adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam menyediakan data statistik nasional yang mencakup berbagai sektor ekonomi dan sosial, yang menjadi sumber utama dalam analisis ini.

3.1.3. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Independent Variables)

- **Tingkat Pendidikan (X1)**
Diukur dengan rata-rata lama sekolah dalam Masyarakat. Rata-rata lama sekolah menggambarkan durasi Pendidikan yang ditempuh oleh individu dalam suatu daerah atau kelompok. Dalam penelitian ini, Tingkat Pendidikan digunakan sebagai factor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Masyarakat.
- **Tingkat Pengangguran (X2)**
Diukur dalam persentase pengangguran dalam Masyarakat. Persentase pengangguran menunjukkan jumlah individu yang tidak bekerja, meskipun siap dan mencari pekerjaan, dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia di wilayah tersebut. Tingkat pengangguran dianggap sebagai variable yang mempengaruhi pendapatan, karena pengangguran yang tinggi dapat berhubungan dengan rendahnya pendapatan masyarakat.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

- Pendapatan Masyarakat (Y)

Diukur dalam rata-rata pendapatan bulanan per kapita dalam satuan Rupiah (Rp). Pendapatan masyarakat digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat Pendidikan dan tingkat pengangguran mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

3.2. Alat Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk melihat hubungan antara variabel bebas (tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran) dengan variabel terikat (pendapatan masyarakat). Model regresi berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Masyarakat (rata-rata pendapatan bulanan)
X ₁	= Tingkat Pendidikan (rata-rata lama sekolah)
X ₂	= Tingkat Pengangguran (persentase pengangguran)
β ₀	= Intercept (konstanta)
β ₁ dan β ₂	= Koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat
ε	= Galat atau kesalahan regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.633 ^a	0,401	0,388	1.436.316,484

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pendidikan

4.1.1. Interpretasi Hasil

Model analisis regresi ini menunjukkan nilai R sebesar 0,633, yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (Pengangguran dan Pendidikan) dengan variabel dependen. Nilai R Square (R²) sebesar 0,401 menunjukkan bahwa sekitar 40,1% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,388 sedikit lebih rendah, yang menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, sekitar 38,8% variasi dalam variabel dependen tetap dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1.436.316,484 menunjukkan seberapa besar penyimpangan nilai prediksi dari nilai aktual. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen. Dalam konteks ini, nilai standar error yang cukup besar mengindikasikan bahwa masih terdapat variasi yang cukup tinggi antara hasil prediksi dan data aktual.

Secara keseluruhan, model ini dapat dikatakan memiliki kemampuan yang moderat dalam menjelaskan hubungan antara Pengangguran dan Pendidikan terhadap variabel dependen. Namun, terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain di luar model ini turut memengaruhi variabel dependen yang tidak terakomodasi dalam model. Analisis lebih lanjut seperti uji signifikansi koefisien regresi dapat membantu memahami kontribusi masing-masing variabel independen dalam model.

4.2. Uji Statistik

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t
	B	Std. Error		
(Constant)	1839360,498	515319,642		3,569
Pendidikan	2616,159	392,321	0,532	6,668
Pengangguran	-1633,978	499,253	-0,261	-3,273

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel Coefficients, diperoleh informasi mengenai pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Pendidikan dan Pengangguran, terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan. Interpretasi hasil tersebut adalah sebagai berikut:

Konstanta sebesar 1.839.360,498 menunjukkan bahwa jika variabel Pendidikan dan Pengangguran dianggap konstan atau tidak ada perubahan, maka nilai Pendapatan diprediksi sebesar 1.839.360,498.

4.2.1. Variabel Pendidikan

- Koefisien regresi sebesar 2.616,159 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Pendidikan akan meningkatkan Pendapatan sebesar 2.616,159 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Nilai t-hitung untuk Pendidikan adalah 6,668 dengan nilai sig. 0,000. Karena nilai sig. <0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.
- Beta Standar sebesar 0,532 menunjukkan bahwa kontribusi Pendidikan terhadap Pendapatan adalah positif dan cukup kuat dibandingkan variabel lainnya.

4.2.2. Variabel Pengangguran

- Koefisien regresi sebesar -1.633,978 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Pengangguran akan menurunkan Pendapatan sebesar 1.633,978, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Nilai t-hitung untuk Pengangguran adalah -3,273, dengan nilai Sig. 0,001. Karena nilai Sig. < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan.
- Beta Standar sebesar -0,261 menunjukkan bahwa kontribusi Pengangguran terhadap Pendapatan adalah negatif dan lebih lemah dibandingkan Pendidikan.

4.3. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	133811412032783,000	2	66905706016391,400	32,431	.000 ^b
Residual	200111489043435,000	97	2063005041684,900		
Total	333922901076218,000	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pendidikan

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, diperoleh informasi mengenai pengaruh variabel independen, yaitu Pengangguran dan Pendidikan, secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan. Interpretasi hasil tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai F-hitung sebesar 32,431 menunjukkan besarnya pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai ini dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu, atau dapat langsung dilihat dari nilai signifikansi (Sig.).

Nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Pengangguran dan Pendidikan secara bersama-sama terhadap Pendapatan, ditolak.

Selain itu, nilai Sum of Squares Regression sebesar 133.811.412.032.783,000 menunjukkan total variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Nilai ini dibandingkan dengan Sum of Squares Residual sebesar 200.111.489.043.435,000, yang menunjukkan variasi yang tidak dijelaskan oleh model.

Secara keseluruhan, hasil uji simultan ini mengindikasikan bahwa variabel Pengangguran dan Pendidikan, ketika dianalisis secara bersama-sama, memiliki kontribusi signifikan dalam memengaruhi Pendapatan. Model regresi ini secara statistik layak digunakan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut.

4.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil R Square

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.633 ^a	0,401	0,388	1.436.316,484

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pendidikan

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh beberapa indikator statistik yang menggambarkan kualitas dan kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu Pengangguran dan Pendidikan, terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan. Interpretasi hasil tersebut adalah sebagai berikut:

4.4.1. Nilai R (Koefisien Korelasi)

Nilai R sebesar 0,633 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara variabel independen (Pengangguran dan Pendidikan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Pendapatan). Semakin tinggi nilai R, semakin kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

4.4.2. Nilai R Square (Koefisien Determinasi)

Nilai R Square sebesar 0,401 menunjukkan bahwa 40,1% variasi dalam variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel pengangguran dan Pendidikan. Sisanya, 59,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

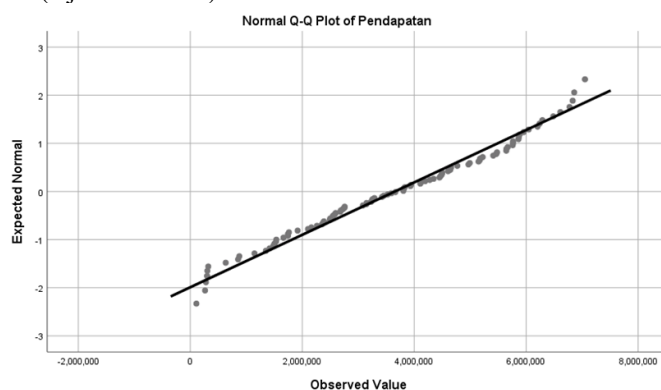
4.4.3. Nilai Adjusted R Square

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,388 sedikit lebih rendah dibandingkan R Square, yang disesuaikan untuk memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Hal ini menunjukkan bahwa model tetap memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menjelaskan hubungan tersebut, meskipun ada sedikit penyesuaian terhadap kemungkinan bias akibat jumlah prediktor yang digunakan.

4.4.4. Std. Error of the Estimate (Kesalahan Standar Estimasi)

Nilai kesalahan standar estimasi sebesar 1.436.316,484 menunjukkan tingkat penyimpangan rata-rata antara nilai aktual Pendapatan dengan nilai yang diprediksi oleh model. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen.

4.5. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)



Grafik 1. Normal Q-Q Plot

Grafik Normal Q-Q Plot di atas menunjukkan distribusi data pendapatan dibandingkan dengan distribusi normal. Titik-titik pada grafik sebagian besar berada di sekitar garis diagonal (garis ideal), yang menunjukkan bahwa data cenderung mendekati distribusi normal. Namun, terdapat penyimpangan pada kedua ujung grafik, yaitu pada bagian nilai pengamatan yang sangat kecil dan sangat besar. Hal ini menunjukkan adanya outlier atau deviasi dari normalitas di ekor distribusi data. Secara keseluruhan, meskipun ada sedikit penyimpangan di bagian ekstrem, data ini cukup mendekati distribusi normal.

4.6. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	Unstrandardized Coefficients		Strandardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1839360,498	515319,642		3,569	0,001		
Pendidikan	2616,159	392,321	0,532	6,668	0,000	0,969	1,032
Pengangguran	-1633,978	499,253	-0,261	-3,273	0,001	0,969	1,032

a. Dependet Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi, model yang diuji menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Koefisien unstandardized untuk variabel pendidikan adalah 2616,159, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam pendidikan akan berhubungan dengan peningkatan pendapatan sebesar 2.616.159, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Koefisien unstandardized untuk pengangguran adalah -1633,978, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam tingkat pengangguran akan berhubungan dengan penurunan pendapatan sebesar 1.633.978, dengan nilai signifikansi 0,001, yang juga menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dalam hal koefisien terstandarisasi, variabel pendidikan memiliki Beta sebesar 0,532, yang menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan pengangguran yang memiliki Beta sebesar -0,261. Toleransi untuk kedua variabel, pendidikan dan pengangguran, adalah 0,969, dengan VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,032, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel-variabel independen tersebut. Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan pengangguran berpengaruh negatif terhadap pendapatan.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Pendidikan berperan dalam meningkatkan peluang pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan meningkatnya tingkat pendidikan, seseorang akan lebih memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di pasar kerja. Secara statistik, hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk Pendidikan adalah positif, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah tingkat pengangguran. Hal ini konsisten dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Namun, meskipun pengaruhnya positif, pengaruh pendidikan terhadap pengangguran tidaklah bersifat linier dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti kondisi pasar tenaga kerja, kebijakan pemerintah, serta ketersediaan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki.

4.7.2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran juga menjadi hal yang penting dalam analisis ini. Berdasarkan hasil uji regresi, terdapat hubungan signifikan antara jumlah penduduk dan tingkat pengangguran. Secara umum, peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan pekerjaan dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan, sementara jika jumlah lapangan kerja tidak cukup untuk menampung seluruh angkatan kerja, maka tingkat pengangguran akan meningkat.

Dalam analisis regresi, koefisien yang ditemukan pada jumlah penduduk cenderung negatif, yang menunjukkan bahwa ketika jumlah penduduk meningkat tanpa adanya peningkatan yang signifikan pada penciptaan lapangan pekerjaan, maka akan terjadi peningkatan pengangguran. Ini menunjukkan pentingnya kebijakan yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja yang sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

4.7.3. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Pengangguran

Terakhir, pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Pengangguran juga menjadi faktor penting dalam analisis ini. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, Pendapatan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Artinya, semakin tinggi tingkat pendapatan yang tersedia di suatu negara atau daerah, semakin

rendah tingkat pengangguran. Pendapatan yang tinggi mencerminkan adanya lapangan pekerjaan yang memadai dan ekonomi yang berkembang, yang dapat mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, tingkat pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan insentif bagi individu untuk mencari pekerjaan yang lebih baik atau beralih ke sektor-sektor ekonomi yang lebih produktif, mengurangi tingkat pengangguran.

Namun, hubungan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, dan sektor-sektor ekonomi yang mendominasi di suatu wilayah. Meskipun pengaruh pendapatan terhadap pengangguran signifikan, hal ini memerlukan dukungan dari kebijakan ekonomi dan tenaga kerja untuk menciptakan keseimbangan yang optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Pendidikan berperan penting dalam mengurangi pengangguran, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang individu memperoleh pekerjaan sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Jumlah penduduk juga berpengaruh, di mana peningkatan jumlah penduduk tanpa diimbangi penciptaan lapangan kerja dapat memicu peningkatan pengangguran. Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi berhubungan dengan penurunan pengangguran, karena mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan pekerjaan yang lebih luas. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini menunjukkan adanya hubungan kompleks antara pendidikan, demografi, ekonomi, dan tingkat pengangguran yang tidak bersifat linier, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar tenaga kerja, dan sektor ekonomi dominan di suatu wilayah.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas serta pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Pemerintah bersama sektor swasta perlu memperluas penciptaan lapangan pekerjaan, khususnya pada sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang beragam. Selain itu, kebijakan yang mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk dengan penyediaan pekerjaan yang memadai sangat diperlukan, sekaligus memperkuat sektor-sektor ekonomi produktif dan meningkatkan kualitas tenaga kerja untuk mendorong peningkatan pendapatan. Dengan demikian, tercipta kondisi ekonomi yang lebih stabil, pendapatan masyarakat meningkat, dan pengangguran dapat ditekan. Penelitian lanjutan juga penting dilakukan untuk menggali faktor lain yang memengaruhi pengangguran, termasuk menilai efektivitas kebijakan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Basri, F. dan Munandar, H. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- [2]. BPS. (2023). *Kota Manado Dalam Angka Tahun 2023*. [Online] <https://manadokota.bps.go.id/>.
- [3]. Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [4]. Desembriarto, D. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Daerah Kabupaten Bantul*, 21(4), 4064–4074.
- [5]. Egeten, M. G., Kawung, G. M. V., dan Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota-Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 25–36.
- [6]. Ernita, M. (2015). *Teori Ekonomi Mikro*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra.
- [7]. Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Undip.
- [8]. Julianto, D., dan Utari, P. A. (2019). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [9]. Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10]. Muminin, M. A., dan Hidayat, W. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011–2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 374–384.
- [11]. Nur, B. R. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Kalimantan (Periode 2014–2018). *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Indonesia.
- [12]. Okun, A. M. (1962). Potential GN: Its Measurement and Significance dalam buku *Proceedings of The Business and Economic Statistics Section*. Washington: America Statistical Association.
- [13]. Probosiwi, R. (2016). Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal PKS*,

- 15(2), 89–100.
- [14]. Purwanto, S. (2019). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1*. Salemba Empat, 362.
 - [15]. Ramiayu, D. D. (2013). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–16.
 - [16]. Rizky, W. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Kota Jambi Periode Tahun 2001–2021. *Doctoral Dissertation, Sumber Daya Manusia*.
 - [17]. Sifa, N., & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Kemiskinan terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 218–226. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.2482>.
 - [18]. Sugianto dan Permadhy, Y. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 54–63.
 - [19]. Suhadi, F. R., dan Setyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 879–888.
 - [20]. Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
 - [21]. Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Press.
 - [22]. Sunjoyo, Setiawan, R., Carolina, V., Magdalena, N., dan Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
 - [23]. Suprayitno, I. J., Darsyah, M. J., Rahayu, U. C. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang. 2 (April), 94–100.
 - [24]. Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 - [25]. Tumilaar, T. V., Maramis, Th. B. M., dan Siwu, H. F. Dj. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 61–72.
 - [26]. Wahab, S. A. (2012). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.